

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pendekatan pemecahan berbagai masalah dalam pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah pemanfaatan penelitian pendidikan. Salah satunya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Atau Classroom Action Research (CAR).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan secara bersama dikelas secara professional.¹

Bahasa itu penting dalam kehidupan. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Dengan bahasa pula kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita. Bahasa bukanlah suatu bakat yang dimiliki oleh seseorang atau sebagian orang saja, melainkan setiap orang memiliki kemampuan berbahasa. Kita membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungan kita.

Bahasa adalah alat komunikasi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada banyak pendekatan pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif

¹ Nur Hamim dan Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: LPTK IAIN Sunan Ampel, 2009). h.9

merupakan pendekatan yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Ketepatan ini berkaitan dengan pandangan-pandangan bahwa belajar bahasa pada intinya adalah belajar komunikasi. Artinya dalam proses tersebut pemakaian bahasa sesuai dengan fungsinya adalah hal yang sangat esensial dalam proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa yang dimaksud dengan pendekatan adalah suatu asumsi yang saling berkaitan, didalamnya mencakup hakikat bahasa, pembelajaran bahasa, dan belajar bahasa.²

Berdasarkan pengalaman kami dilapangan pada bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak dijumpai kekurangan, hasil belajar saat uji kompetensi kemampuan bercerita saat pra siklus ada sebanyak 85% peserta didik kami mengalami ketidaktuntasan dalam pembelajaran bercerita, khususnya dalam penilaian performance, hal ini bisa disebabkan misalnya peserta didik malu menyampaikan cerita secara lisan di depan kelas, peserta didik juga kesulitan dalam mengungkapkan pesan moral yang terkandung dalam cerita atau dongeng tersebut, juga kesulitan dalam mengungkapkan kembali alur cerita dalam cerita atau dongeng tersebut terutama secara lisan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik, inovatif, efektif, serta kurang menggali potensi komunikatif peserta didik, karena pada intinya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang tepat untuk membangkitkan dan meningkatkan minat adan

² Jauharoti Alfin dan Drs. Nadlir. *Materi dan pembelajaran bahasa di MI.* (Surabaya: LPTK IAIN Sunan Ampel, 2009) h.46

aktifitas peserta didik dalam pembelajaran misalnya dengan pendekatan komunikatif.

Berpijak pada hal tersebut kami penulis dalam penelitian tindakan kelas meneliti kemampuan bercerita/ mendongeng melalui pendekatan komunikatif (kami tekankan pada kompetensi peserta didik dalam memahami, menjelaskan isi cerita dan pesan moral yang terkandung dalam cerita atau dongeng tersebut, terutama mengungkapkannya secara lisan) dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI MATHOLIUL FALAH Drancang Menganti Gresik

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita / dongeng terutama secara lisan.
2. Akibatnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia terutama aspek berbicara masih rendah.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan diantaranya waktu, biaya, tenaga dan fasilitas, kesempatan dan kemampuan maka peneliti perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah MI MATHOLIUL FALAH Desa Drancang Menganti Gresik.
2. Peserta didik yang berperan adalah peserta didik kelas V semester I pada tahun pelajaran 2014-2015

3. Kegiatan yang diteliti adalah peningkatan kemampuan bercerita mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif.

D. Rumusan Masalah

Dalam rangka memudahkan peneliti agar lebih praktis dan operasional, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bercerita mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif peserta didik kelas V MI MATHOLIUL FALAH Drancang Menganti Gresik?
2. Apakah pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik kelas V MI MATHOLIUL FALAH Drancang Menganti Gresik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran bercerita mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif peserta didik kelas V MI MATHOLIUL FALAH Drancang Menganti Gresik.
2. Ingin mengetahui bagaimana pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menceritakan isi cerita/ dongeng peserta didik kelas V MI MATHOLIUL FALAH Drancang Menganti Gresik.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCEKITA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF PESERTA DIDIK KELAS V SEMESTER I MI MATHOLIUL FALAH DRANCANG MENGANTI GRESIK”** dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bercerita mata pelajaran bahasa Indonesia akan meningkat melalui pendekatan komunikatif.
2. Kemampuan bercerita akan meningkat melalui pendekatan komunikatif.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapat teori baru yang dapat memotivasi minat dan aktifitas peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan dalam menceritakan isi cerita/ dongeng melalui pendekatan komunikatif.

2. Manfaat Praktis

➤ Bagi peserta didik

Meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita/ dongeng

➤ Bagi guru

Sebagai refleksi dan referensi dalam ketepatan penggunaan pendekatan pembelajaran.

➤ Bagi madrasah / sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang
terkait dengan kegiatan belajar